

Efektivitas Pembelajaran IPAS dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SD

Diyah Retno Pangastuti ✉, Universitas PGRI Madiun

Sardulo Gembong, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

✉ diyahretnop5@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to find out: 1) better IPAS learning outcomes among students high, medium and low learning interest; 2) better learning outcomes among students high, medium and low learning interest who are taught using the *Course Review Horay* learning model and students high, medium and low learning interest who are taught without the *Course Review Horay* learning model. This research utilizes a quantitative method with a quasy experimental design. The population is 81 students, using random sampling technique, a sample of 53 students is obtained. Test and questionnaire methods are data collection techniques in this study. Data analysis technique include calculation of the mean, variance, standard deviation; and the normality test using the Lilliefors test and the homogeneity test using the F test. Hypothesis testing utilizes the two ANOVA test The walk with different cells was followed the Scheffe method. The research results show that: 1) the learning outcomes of students high learning interest in IPAS are better than students medium and low learning interest, and students moderate learning interest are better than students low learning interest; 2) the learning outcomes of students high, medium and low learning interest who were taught using the *Course Review Horay* learning model were better than students high, medium and low learning interest who were taught without the *Course Review Horay* learning model.

Keywords: *Course Review Horay*, IPAS Learning Outcome, Learning Interest

Abstrak: Tujuan penelitian ini dalam rangka mengetahui: 1) hasil belajar IPAS yang lebih baik di tengah siswa minat belajar tinggi, sedang, serta rendah; 2) hasil belajar yang lebih baik antara siswa minat belajar tinggi, sedang, dan rendah yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa minat belajar tinggi, sedang, dan rendah yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif disertai desain quasy experimental. Populasi sebanyak 81 siswa, dengan teknik pengambilan sampel random sampling diperoleh sampel 53 siswa. Metode tes dan angket merupakan teknik pengumpulan data penelitian ini. Teknik analisis data mencakup perhitungan mean, varians, standar deviasi; serta uji normalitas memanfaatkan uji lilliefors dan uji homogenitas memanfaatkan uji F. Uji hipotesis memanfaatkan uji anova dua jalan dengan sel tak sama diikuti metode scheffe. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: 1) hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi lebih baik daripada siswa minat belajar sedang dan rendah, dan siswa minat belajar sedang lebih baik daripada siswa minat belajar rendah; 2) hasil belajar siswa minat belajar tinggi, sedang, dan rendah yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada siswa minat belajar tinggi, sedang, dan rendah yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.

Kata kunci: *Course Review Horay*, Hasil Belajar IPAS, Minat Belajar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan pola interaksi multi arah akan menuju kepada proses pengajaran yang meningkatkan kegiatan siswa menjadi lebih optimal. Pola interaksi multi arah sendiri seperti didefinisikan oleh Majid (2017) yaitu hubungan interaksi yang terlaksana secara dinamis di tengah guru bersama siswa dan antar satu siswa bersama siswa lainnya. Salah satu perihal yang patut diperhatikan untuk mewujudkan kondisi belajar aktif seperti ini adalah model pembelajaran yang digunakan.

Dakhi (2020) mengutarakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tepat bisa memberi efek akan kesuksesan siswa dalam jalannya pembelajaran. Atas dasar pernyataan tersebut, maka guru dituntut untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif dalam rangka mengoptimalkan minat, aktivitas, serta hasil belajar siswa. Terdapat banyak model-model pembelajaran, salah satu diantaranya yakni model pembelajaran kooperatif.

Tipe pembelajaran kooperatif sangat bervariasi, salah satu diantaranya yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. Kaharuddin & Hajeniati (2020) menyatakan *Course Review Horay* sebagai model pembelajaran yang dimanfaatkan untuk pengujian pandangan akan suatu materi dengan memanfaatkan soal, dimana siswa ataupun suatu kelompok yang bisa memberikan jawaban dari soal tersebut dengan benar dan cepat harus langsung meneriakkan kata "*horay*" atau menyanyikan yel-yel yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan kelompok. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu IPAS.

Pembelajaran IPAS akan berjalan dengan optimal apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik. Di samping perencanaan pembelajaran yang baik oleh guru, faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa juga turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ini. Satu diantara faktor tersebut yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran yakni faktor minat belajar. Hal ini berpadanan dengan pendapat Muliani & Arusman (2022) bahwa siswa yang tinggi minat belajarnya akan bisa menempuh jalannya pembelajaran dengan baik, sehingga memunculkan hasil belajar yang juga baik.

Kartika et al. (2019) mendefinisikan minat belajar sebagai ketertarikan yang bersifat tetap untuk menyimak dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar sebab adanya rasa sadar atas bernilainya sesuatu yang dipelajari. Aktivitas belajar bisa mencapai keberhasilan jika terdapat pemusatan perhatian terhadap pelajaran, yaitu berupa minat. Berdasarkan hal tersebut, maka guru diminta untuk bisa memelihara dan mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 03 Madiun Lor, peneliti menemukan fakta bahwa guru sering kali menggunakan model pembelajaran konvensional yang bertumpu pada guru, yaitu ceramah. Selain itu, guru sesekali juga menerapkan metode diskusi. Guru jarang sekali mencoba menerapkan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menurut Hasibuan (2019) mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman secara langsung pada saat proses pembelajaran, sebab segala sesuatunya bersumber dari guru dan siswa kurang didorong untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu pemahaman siswa terhadap konsep materi menjadi kurang maksimal serta hasil belajar menjadi rendah. Di samping hal tersebut, Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya variasi pada model pembelajaran juga berdampak pada rendahnya keinginan atau ketertarikan siswa pada saat proses belajar. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa siswa menjadi kurang bersemangat dan tertarik pada saat pembelajaran sebab model pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton.

Berlandaskan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti terinspirasi menerapkan variasi pada model pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Dari beragam macam tipe pembelajaran kooperatif, peneliti tergerak untuk memanfaatkan

model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Peneliti memilih model tersebut dikarenakan menyediakan beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran lainnya. Keunggulan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Widiyono et al. (2023) yaitu model pembelajaran ini dapat menciptakan kemampuan bekerja sama di antara siswa, membangkitkan partisipasi dan keaktifan, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Merujuk pada latar belakang yang disebutkan, maka tujuan diadakannya penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang lebih baik di tengah siswa minat belajar tinggi, sedang, serta rendah; mengetahui perolehan hasil belajar yang lebih baik di tengah siswa minat belajar tinggi yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa minat belajar tinggi yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*; mengetahui perolehan hasil belajar yang lebih baik di tengah siswa minat belajar sedang yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa minat belajar sedang yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*; serta mengetahui perolehan hasil belajar yang lebih baik di tengah siswa minat belajar rendah yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa minat belajar rendah yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.

METODE

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN 03 Madiun Lor yang beralamatkan di Jalan Yos Sudarso No. 102 Kelurahan Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Populasi penelitian ini keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 81 siswa dan sampel sebanyak 53 siswa, dimana kelas IV C berlaku sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A berlaku sebagai kelas kontrol. Teknik untuk mengambil sampel yaitu memanfaatkan teknik *random sampling*. Penelitian ini mencakup variabel bebas yakni model pembelajaran *Course Review Horay* serta minat belajar, untuk variabel terikatnya yakni hasil belajar IPAS.

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif disertai desain *quasy experimental*. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan yakni tes dalam rupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dan juga angket sejumlah 20 butir pertanyaan untuk mendalami tingkatan minat belajar siswa. Teknik analisis data mencakup: 1) uji statistik deskriptif meliputi perhitungan mean, varians, dan standar deviasi, serta 2) uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji F. Uji hipotesis memanfaatkan uji anova dua jalan dengan sel tak sama dan diikuti uji lanjut pasca anova memanfaatkan metode *scheffe*.

HASIL PENELITIAN

Data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis yakni data *post-test* hasil belajar IPAS siswa ditinjau dari angket minat belajar. Berikut adalah rangkuman nilai kelas IV C selaku kelas eksperimen pada materi aku dan kebutuhanku.

TABEL 1. Rangkuman nilai dari kelas eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	27	27
$\sum X$	860	2055
\bar{X}	31,852	76,111
Varians	92,593	129,487
Standar Deviasi	9,623	11,379
Nilai Tertinggi	50	95
Nilai Terendah	15	55

Berdasarkan perhitungan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,132 < 0,168$, sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil *post-test* kelas eksperimen didapatkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,107 < 0,168$, sehingga juga dinyatakan berdistribusi normal.

TABEL 2. Rangkuman nilai dari kelas kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	26	26
$\sum X$	820	1390
\bar{X}	31,538	53,462
Varians	173,538	135,538
Standar Deviasi	13,173	11,642
Nilai Tertinggi	50	80
Nilai Terendah	10	40

Berdasarkan perhitungan pada hasil *pre-test* kelas kontrol didapatkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,145 < 0,171$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil *post-test* kelas kontrol didapatkan nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,155 < 0,171$, maka juga dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan pada uji homogenitas dari kedua kelas pada hasil *pre-test* didapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,874 < 1,947$, sehingga data *pre-test* kedua kelas dinyatakan homogen. Begitu pula dengan hasil *post-test* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,047 < 1,947$, sehingga data *post-test* dari kedua kelas dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil tersebut maka kedua kelas ini dapat dimanfaatkan dalam penelitian.

TABEL 3. Data tes hasil belajar IPAS berdasarkan minat belajar

Model Pembelajaran (A)		Minat Belajar (B)		
		Tinggi (B_1)	Sedang (B_2)	Rendah (B_3)
<i>Course Review</i> <i>Horay</i> (A_1)	N	13	8	6
	$\sum X$	1105	600	350
	\bar{X}	85	75	58,333
Tanpa <i>Course</i> <i>Review Horay</i> (A_2)	N	4	6	16
	$\sum X$	290	370	730
	\bar{X}	72,5	61,667	45,625

Tabel 3 menunjukkan perolehan hasil belajar IPAS dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan minat belajar. Adapun tiga tingkatan ini terdiri atas minat belajar tinggi, sedang, serta rendah. Berdasarkan data yang didapatkan, akan diadakan uji hipotesis memanfaatkan uji anova dua jalan dengan sel tak sama.

TABEL 4. Rangkuman hasil uji anova dua jalan dengan sel tak sama

F	Nilai	Keterangan
F_{tabel}	3,198	H_0 ditolak
F_{hitung}	122,906	

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil uji anova dua jalan dengan sel tak sama diperoleh penjabaran hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian bahwasanya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $122,906 > 3,198$, maka dari itu H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwasanya ada perbedaan hasil belajar IPAS apabila ditinjau dari minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berikutnya dilakukan uji pasca anova atau uji komparasi ganda menggunakan metode *scheffe*. Uji ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui tingkatan minat belajar mana yang membagikan pengaruh yang berbeda akan hasil belajar IPAS. Uji ini sekaligus untuk menjawab dari hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Uji ini dilaksanakan melalui

dua tahap, yaitu uji komparasi ganda antar kolom dan uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama.

TABEL 5. Hasil uji komparasi ganda antar kolom

No	H_0	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
1	$\mu_1 = \mu_2$	39,807	8,098	H_0 ditolak
2	$\mu_2 = \mu_3$	109,972	8,098	H_0 ditolak
3	$\mu_1 = \mu_3$	328,755	8,098	H_0 ditolak

Berlandaskan pada hasil uji komparasi ganda antar kolom yang ditunjukkan tabel 5 diambil kesimpulan yakni:

- 1) Terdapat perbedaan yang mendasar di tengah siswa minat belajar tinggi dan sedang terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, bisa diambil kesimpulan bahwasanya siswa minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik daripada siswa minat belajar sedang.
- 2) Terdapat perbedaan yang mendasar di tengah siswa minat belajar sedang dan rendah terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya siswa minat belajar sedang memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik daripada siswa minat belajar rendah.
- 3) Terdapat perbedaan yang mendasar di tengah siswa minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, bisa diambil kesimpulan bahwasanya siswa minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik daripada siswa minat belajar rendah.

TABEL 6. Hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama

No	H_0	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji
1	$\mu_{11} = \mu_{21}$	22,790	8,098	H_0 ditolak
2	$\mu_{12} = \mu_{22}$	29,038	8,098	H_0 ditolak
3	$\mu_{13} = \mu_{23}$	33,491	8,098	H_0 ditolak

Berlandaskan pada hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama yang ditunjukkan Tabel 6 dapat diambil kesimpulan yakni:

- 1) Terdapat perbedaan yang mendasar antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat tinggi dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat tinggi terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.
- 2) Terdapat perbedaan yang mendasar antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat sedang dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat sedang terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar IPAS siswa minat belajar sedang yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar sedang yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.
- 3) Terdapat perbedaan yang mendasar antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat rendah dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat rendah terhadap hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwasanya hasil belajar IPAS siswa minat belajar rendah yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar rendah yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, penjabaran dari keempat hipotesis diuraikan secara lebih lengkap sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Hasil perhitungan anova dua jalan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $122,906 > 3,198$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut membuktikan mengenai adanya perbedaan hasil belajar IPAS di tengah siswa minat belajar tinggi, sedang, serta rendah. Berlandaskan pada hasil uji komparasi ganda antar kolom mengindikasikan bahwasanya hasil belajar siswa minat belajar tinggi lebih baik daripada siswa minat belajar sedang serta rendah. Hal ini berpadanan yang diungkapkan oleh Muliani & Arusman (2022) bahwa siswa yang tinggi minat belajarnya akan bisa menempuh jalannya pembelajaran dengan baik, sehingga memunculkan hasil belajar yang juga baik.

Begitu pula siswa yang minat belajarnya sedang berdasarkan hasil uji komparasi ganda antar kolom menyatakan bahwasanya hasil belajar siswa yang minat belajarnya sedang lebih baik apabila diperbandingkan dengan siswa minat belajarnya rendah. Kemudian siswa yang minat belajarnya rendah berbeda dengan siswa yang minat belajarnya tinggi dan sedang, dimana siswa yang minat belajarnya rendah tersebut cenderung tidak tertarik pada aktivitas pembelajaran sehingga mengakibatkan mereka memperoleh hasil belajar IPAS yang rendah. Hasil dari penelitian ini berkesesuaian dengan hasil penelitian yang diadakan Meganingtyas et al. (2019) yang mengindikasikan bahwasanya hasil belajar siswa tidak semata-mata berdasarkan pengaruh dari model pembelajaran, namun minat belajar juga menjadi unsur yang penting dalam hasil belajar tersebut.

2. Hipotesis Kedua

Hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama membuktikan bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,790 > 8,098$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat tinggi dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat tinggi terhadap hasil belajar IPAS. Perbedaan hasil belajar IPAS siswa dari dua kelas yang sama-sama memiliki minat belajar tinggi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan model pembelajaran yang didapatkan oleh masing-masing kelas. Walaupun minat belajarnya sama-sama tinggi, namun siswa kelas eksperimen yang minat belajarnya tinggi memperoleh nilai yang lebih baik sebab diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Widiyono et al. (2023) yang mengindikasikan bahwa salah satu dari tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu mampu mengoptimalkan minat belajar siswa.

3. Hipotesis Ketiga

Hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama membuktikan bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,038 > 8,098$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat sedang dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat sedang terhadap hasil belajar IPAS. Perbedaan hasil belajar IPAS siswa dari dua kelas yang sama-sama memiliki minat belajar sedang tersebut dipengaruhi oleh perbedaan model pembelajaran yang didapatkan oleh masing-masing kelas. Walaupun minat belajarnya sama-sama sedang, namun siswa kelas eksperimen yang minat belajarnya sedang memperoleh nilai yang lebih baik sebab diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Hal tersebut berkesesuaian akan pandangan Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwasanya model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga memberikan efek yang lebih baik terhadap hasil belajar IPAS siswa.

4. Hipotesis Keempat

Hasil uji komparasi ganda antar sel pada kolom yang sama membuktikan bahwasanya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $33,491 > 8,098$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan antara siswa yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* minat rendah dan tanpa model pembelajaran *Course Review Horay* minat rendah terhadap hasil belajar IPAS. Perbedaan hasil belajar IPAS siswa dari dua kelas yang sama-sama memiliki minat belajar rendah ini didorong oleh perbedaan model pembelajaran yang didapatkan masing-masing kelas. Walaupun sama-sama memiliki minat belajar rendah, namun siswa kelas eksperimen dengan minat belajar rendah memperoleh nilai yang lebih baik sebab diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Hal ini berkesesuaian akan pendapat Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran juga berdampak pada rendahnya keinginan atau ketertarikan siswa pada saat proses belajar.

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil dari analisis data penelitian dan uji hipotesis memanfaatkan uji anova dua jalan dengan sel tak sama diikuti uji lanjutan komparasi ganda, peneliti memberikan kesimpulan yakni:

1. Hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi lebih baik daripada minat belajar sedang dan rendah, dan minat belajar sedang lebih baik daripada minat belajar rendah.
2. Hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar tinggi yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Hasil belajar IPAS siswa minat belajar sedang yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar sedang yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.
4. Hasil belajar IPAS siswa minat belajar rendah yang diajar memanfaatkan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar IPAS siswa minat belajar rendah yang diajar tanpa model pembelajaran *Course Review Horay*.

Peneliti juga memberikan saran supaya hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam bidang pendidikan yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar IPAS serta bahan referensi terhadap penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
2. Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.36987/jpms.v5i1.1238>
3. Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *PEMBELAJARAN INOVATIF & VARIATIF Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Pusaka Almaila. https://books.google.co.id/books?id=1_0KEAAAQBAJ&pg=PA34&dq=course+review+horay&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjP_PyF3ID-AhXkwjgGHerVCLUQ6AF6BAGLEAI#v=onepage&q&f=true
4. Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
5. Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
6. Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science

- Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 190–197. <https://doi.org/10.24331/ijere.518053>
7. Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
 8. Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/472>
 9. Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.531>